

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya penting melainkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan bangsa dan Negara, sebab maju mundurnya suatu Negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.<sup>1</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam suatu Negara, sehingga pendidikan di Indonesia diatur dalam undang-undang dasar pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dan di dalam undang-undang, tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Tetapi dewasa ini tujuan pendidikan nasional sedikit banyak sudah mulai terabaikan. Buktinya sekolah yang pada hakikatnya dibangun adalah untuk membangun keunggulan sumber daya manusia yang ada didalamnya, sekarang entah dengan atau tanpa

---

<sup>1</sup> Amier daen indra kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1973), 44.

<sup>2</sup> Undang-undang republik Indonesia nomor 20, pasal 3 tahun 2003.

sadar malah membunuh potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>3</sup> Hal ini terlihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran yang semakin menjauhkan siswa dari potensi kecerdasan alamiah yang dimilikinya.

Sudah sangat kita ketahui bahwasanya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin menemukan bahwa mereka memiliki pilihan gaya belajar atau cara menyelesaikan masalah dengan gaya belajar yang lain. Siswa lain mungkin menemukan bahwa mereka menggunakan gaya yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Sebagai guru, perlu untuk mengetahui gaya belajar siswa. Guru harus mampu membantu mereka untuk memaksimalkan dan menggunakan gaya belajar mereka, dan mengembangkan kemampuan yang kurang dominan. Dengan demikian, guru perlu menyampaikan informasi dengan menggunakan gaya mengajar yang berbeda. Dengan adanya variasi dalam menyampaikan informasi kepada siswa secara keseluruhan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih cepat, terutama jika metode mengajar yang dipilih digunakan lebih cocok gaya belajar yang disukai mereka. Selain itu, siswa bisa belajar dengan cara lain, tidak hanya dalam gaya yang disukai mereka.

Tetapi dari sekian banyak sekolah yang semakin menjauhkan siswanya dengan potensi-potensinya, masih ada sekolah yang mau dan mampu menerapkan pembelajaran yang semakin menonjolkan potensi yang dimiliki siswa-siswanya. Sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis multiple

---

<sup>3</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2010), xxi.

intelligences (MI) yakni sekolah yang menghargai berbagai jenis kecerdasan siswa.<sup>4</sup>

MI sendiri adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Garner, seorang psikolog dari *Project Zero* Harvard University pada 1983. Hal yang menarik pada teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan *Redefenisi Kecerdasan*. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes diubah menjadi angka standar kecerdasan.<sup>5</sup>

Sekolah yang berbasis Konsep *Multiple Intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu seharusnya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Dan hasil riset ini dapat digunakan para guru untuk mempelajari gaya belajar setiap siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung; Kaifa, 2011), 132.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Dr. Howard Gardner*, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian, setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswanya yang diketahui dari MIR. Apabila seseorang diriset dengan MIR, maka akan terbaca kecenderungan kecerdasan dan gaya belajarnya, mulai dari skala tertinggi sampai terendah. Hasil MIR ini merupakan data yang sangat penting untuk diketahui oleh guru dan siswanya. Setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan risiko kegagalan dalam proses belajar. Hal ini menurut *Bobbi DePorter* dinamakan sebagai asas utama *quantum learning*, yaitu masuk ke dunia siswa.

Berpijak pada konsep keragaman gaya belajar dan perbedaan tingkat kecenderungan *multiple intelligence* siswa mengenai adanya perbedaan individual, kiranya penting untuk diperhatikan bagi para guru untuk memahami keragaman gaya belajar siswa ini. Dengan demikian, diharapkan setiap individu siswa dapat belajar secara menyenangkan, karena model pembelajarannya didesain berlandaskan pada gaya belajar dan kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa.

Berdasarkan sedikit pemaparan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “PENGARUH

STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH* (MIR) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERMATA SURABAYA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Multiple Intelligences Research* (MIR) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya?
2. Bagaimana kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan *Multiple Intelligences Research* (MIR) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya.

3. Menemukan pengaruh penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut didalam pendidikan agama Islam atau berguna kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa alat bantu atau media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, harus di usahakan untuk memilikinya sebagai fasilitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam, untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan media-media yang telah ada, dengan berbagai kreasi dan inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.<sup>6</sup> Ada banyak orang yang memberi pengertian mengenai hipotesis ini. Salah satunya adalah Trelease, dia memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang diamati.<sup>7</sup>

Adapun Hipotesa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Hipotesa Kerja ( Ha)

Yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independen variable dengan dependen variable yaitu : Strategi *Multiple Intelligences Research* (MIR) ada pengaruhnya terhadap kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya.

### 2. Hipotesa nihil (Ho)

Hipotesa Nihil yaitu hipotesa yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaaan antara kedua variable yaitu : tidak ada pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research* (MIR) terhadap kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya.

---

<sup>6</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 151.

<sup>7</sup> *Ibid.*

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar tidak terjadi pembahasan yang kurang memfokus pada pokok permasalahan, maka kiranya perlu penulis paparkan pembatasan masalah. Hal ini berguna agar dalam pembahasan tidak keluar dari ruang lingkup pembahasan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh strategi *Multiple Intelligences Research* dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama islam.
2. Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *Multiple Intelligences Research* pada kelas V siswa SDIT permata Surabaya.

## **G. Definisi Operasional**

Judul dalam skripsi ini “pengaruh penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya”. Untuk memperjelas maksud judul diatas perlu diungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan.

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>
2. *Multiple Intellegences research* (MIR) : instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar disini diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajarnya siswa masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari MIR. Yang selanjutnya terjadi adalah quantum. Setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan resiko kegagalan dalam proses belajar.<sup>9</sup> MIR sendiri dilakukan dengan meneliti bagaimana aktivitas siswa dilapangan. Baik meliputi kegemaran siswa, bagaimana siswa bermain dan bagaimana siswa berperilaku sehari-hari. Selain ditinjau dari sudut pandang siswa, MIR juga dapat diteliti dengan menanyakan kepada wali murid tentang keseharian siswa.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>9</sup> Munif, sekolahnya, 101.

3. Peningkatan Hasil Belajar : Peningkatan yaitu Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).<sup>10</sup> Hasil yaitu sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan setelah seseorang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Yang dimaksud disini mengenai peningkatan hasil belajar adalah bertambahnya kualitas hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

## H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini lebih jelas mengarah pada tujuan yang ingin peneliti capai, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam bab yang meliputi :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Depdiknas, *KBBI*.

<sup>11</sup> *Ibid*.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan kerangka teori yang diperoleh dari hasil telaah pustaka terkait dengan judul yang peneliti ambil. Bab ini Memuat segala hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dari literatur-literatur yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai :

1. Tinjauan tentang *multiple intelligences research* (MIR): pengertian *Intelligence*, pengertian MIR, komponen-komponen intelligences dan juga macam-macam strategi pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences*
2. Tinjauan tentang peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI): pengertian kualitas hasil belajar, hasil belajar, pengertian PAI, kriteria keberhasilan PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, instrument penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik mengumpulkan data dan juga teknik analisis data.

## BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang laporan hasil studi. Mengenai laporan hasil studi ini penlulis membagi menjadi dua sub-bab, antara lain:

1. Gambaran umum objek penelitian, disini dipaparkan tentang sejarah singkat berdirinya SDIT PERMATA Surabaya, visi dan misi SDIT PERMATA Surabaya, letak geografis SDIT PERMATA Surabaya, struktur organisasi SDIT PERMATA Surabaya, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana SDIT PERMATA Surabaya.
2. Penyajian analisis data, Disini berisi tentang penerapan strategi multiple intelligences research, penyajian data, pengujian hipotesa dan analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.